

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Efisiensi modal kerja menurut Mediaty (2014:87) adalah pemanfaatan modal bekerja dalam kegiatan operasional perusahaan secara optimal. Efisiensi modal kerja juga menunjukkan pencapaian manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, karena penggunaan modal lebih efisien bekerja maka hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kinerjanya perusahaan.

Menurut Munawir (2018) yaitu modal kerja yang tinggi tidak serta merta berarti perusahaan yang dikelola juga akan memperoleh keuntungan yang besar, maka dari itu pengelolaan ini harus dilakukan secara efektif dan efisien, karena apabila kelebihan modal kerja mengacu pada aset yang tidak produktif dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan dan potensi keuntungan tidak dapat direalisasikan. Sebaliknya, jika modal kerja tidak mencukupi, maka akan menyebabkan kegagalan pada perusahaan itu sendiri.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia mempunyai peranan yang sangat berarti karena dia penyumbang PDB terbesar dan menyerap tenaga kerja, sehingga umkm itu perlu dikelola dengan baik. Agar UMKM itu dapat memberikan peranan yang baik maka dia harus mampu menghasilkan tingkat keuntungan (profitabilitas).

Artinya dari profitabilitas itu sendiri adalah kemampuan untuk menghasilkan laba atau tingkat keuntungan, dan dalam konteks umkm berarti profitabilitas kemampuan umkm untuk memperoleh suatu laba ataupun tingkat keuntungan.

Menurut Fahmi (2012:54) rasio profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keinginan perusahaan untuk memperoleh laba memberi arti bahwa perusahaan lebih bersifat ekonomis. Sehingga dalam penelitian ini digunakan rasio profitabilitas yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan laba dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas menurut Sumbramanyam (2010:119) adalah bagian utama analisis laporan keuangan. Seluruh laporan keuangan dapat digunakan untuk analisis profitabilitas, namun yang paling penting adalah laporan laba rugi.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Tabel 1.1
Data UMKM Kabupaten Kota Seprovinsi Jambi
(dalam ribuan rupiah)

No	Kabupaten / Kota	UMKM	Tenaga Kerja	Asset	Omzet
1	Merangin	5.583	13.981	293.965.024.917	923.402.377.805
2	Kota Jambi	47.813	143.439	1.195.325.000.000	233.134.200.000
3	Sarolangon	4.090	9.826	160.025.350.000	8.834.400.000
4	Kota Sungai Penuh	9.631	12.279	669.521.783.364	606.921.356.512
5	Kerinci	12.275	17.824	370.807.000.000	416.124.375.000
6	Batang Hari	18.617	35.542	222.016.549.562	1.129.844.412.671
7	Bungo	3.498	2.933	67.530.771.500	299.079.000.000
8	Tanjung Jabung Barat	8.480	10.454	91.777.059.200	128.174.670.000
9	Tebo	1.268	1.984	14.397.500.000	5.945.390.000
10	Muaro Jambi	41.234	119.674	414.660.000.000	1.484.424.000.000
11	Tanjung Jabung Timur	18.793	6.696	434.040.000.000	491.654.500.500
Jumlah		171.282	374.632	3.934.066.038.543	5.727.508.682.488

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwasanya kabupaten tanjung jabung timur jika aset yang dimilikinya berada di peringkat ke 3 dari kota jambi dan kabupaten sungai penuh, namun omset yang dimilikinya berada di peringkat ke 5. Itu artinya para usaha mikro yang berada pada kabupaten tanjung jabung timur dalam aset tentu lebih unggul karena menduduki posisi 3 besar dibandingkan dari kabupaten lainnya, akan tetapi jika dalam omset yang didapatkan berada di posisi 5 besar.

Kesimpulannya maka para usaha mikro tersebut harus lebih efisien dalam pengelolaan modal kerja yang mereka gunakan untuk mendapatkan keuntungan dari penjualan.

Tabel 1.2
Data Usaha Mikro Kabupaten Tanjung Jabung Timur
(dalam ribuan rupiah)

Kecamatan	Usaha Mikro	Tenaga Kerja	Assets	Omset	ROA
Mendahara	471	95	23.775	475.000	0.1%
Mendahara Ulu	60	13	9.500	190.000	0.1%
Geragai	1.048	149	194.200	3.884.000	0.1%
Dendang	725	226	50.125	1.002.500	0.1%
Muara Sabak Barat	840	178	121.000	2.420.000	0.1%
Muara Sabak Timur	977	200	76.425	1.528.500	0.1%
Kuala Jambi	508	104	36.700	734.000	0.1%
Rantau Rasau	1.335	268	41.375	827.500	0.1%
Berbak	357	72	14.925	298.500	0.1%
Nipah Panjang	1.286	261	64.150	1.283.000	0.1%
Sadu	280	78	227.000	4.540.000	0.1%
Jumlah	7.887	1.644	859.175	177.1833.500	1.1%

Sumber : Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2023

Pada tabel 1.2 diatas Usaha Mikro Kabupaten Tanjung Jabung Timur nilai dari ROA masing - masing perkecamatan dikategorikan tidak baik karena hanya memiliki nilai sebesar 0.1%, oleh karena itu perlu mendapatkan perhatian yang besar, baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif terhadap para pelaku ekonomi lainnya. Kebijakan pemerintah ke depan harus lebih fokus pada pertumbuhan dan perkembangan Usaha Mikro. Pemerintah harus meningkatkan perannya dalam penguatan UMKM. Selain itu, perlu dikembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dan kecil serta peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Berdasarkan hal tersebut maka kelebihan modal kerja mengacu pada aset yang tidak produktif atau menganggur ini menyebabkan kerugian bagi usaha mikro karena potensi keuntungan tidak dapat direalisasikan. Sebaliknya, jika modal kerja tidak mencukupi, maka akan menyebabkan kegagalan usaha mikro.

Para pelaku usaha mikro mengakui bahwa pandemi Covid-19 yang masih berlangsung menyebabkan turunnya daya beli konsumen sehingga menurunkan penjualan. Oleh karena itu, pengelolaan modal yang efektif menjadi penting karena dapat meminimalkan masalah tersebut.

Penelitian Zuliyana M (2020) hasil dari penelitiannya secara simultan modal kerja dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun secara parsial modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas di suatu perusahaan manufaktur sektor pulp and paper yang telah terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011 - 2017.

Penelitian DYD Mahulae (2020) hasil penelitiannya secara parsial efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas, dan likuiditas beserta solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun secara simultan efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2002 - 2005

Penelitian Setiawan, et all (2022) hasil penelitiannya secara parsial perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun secara simultan perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada sektor industri dasar dan kimia periode 2018 – 2020.

Penelitian Maulida T, et all (2022) hasil penelitiannya secara parsial perputaran kas, perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017 – 2021.

Penelitian Fitriana ID, et all (2020) hasil penelitiannya secara parsial perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh

terhadap profitabilitas. Namun secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013 – 2019.

Penelitian Herison R, et all (2022) hasil penelitiannya secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015 – 2019.

Penelitian Telaumbanua A, et all (2022) hasil penelitiannya secara parsial perputaran kas, perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan index LQ 45 bursa efek indonesia periode 2016 – 2020.

Penelitian Prasena MI, et all (2022) hasil penelitiannya secara perputaran kas, perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas, dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018 – 2019.

Penelitian Hasanudin, et all (2022) hasil penelitiannya secara parsial perputaran kas, perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan agribisnis yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016 – 2020.

Penelitian Rahayu M, et all(2023) hasil penelitiannya secara parsial perputaran kas, perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017 – 2021.

Dengan demikian berdasarkan riset – riset terdahulu didapati bahwa hasil penelitiannya tidak konsisten, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada objek usaha mikro yang berada pada kecamatan nipah panjang.

Berdasarkan data BPS dan dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten tanjung jabung timur kecamatan nipah panjang memiliki assets yang cukup tinggi dibandingkan daerah lainnya, namun fakta dilapangan dari mini riset yang telah dilakukan, sebelumnya menunjukkan bahwasanya pada kecamatan tersebut masih sangat tidak efisien dalam pengelolaan modal kerja yang mereka gunakan untuk berdagang sangat banyak, sehingga terjadi kelebihan biaya.

Sejauh hasil penelusuran penelitian terhadap hasil – hasil riset terdahulu belum ada satupun laporan tentang riset usaha mikro di kecamatan nipah panjang, sehingga penulis tertarik untuk meneliti riset itu untuk mengisi gap empiris ketidakadaan riset.

Dari penjelasan diatas peneliti jadi tertarik untuk melakukan penelitian mengenai modal kerja yang mereka kelola di masa pandemi untuk meningkatkan profitabilitas pada penjualan di pedagang sembako. Alasan peneliti mengambil variabel modal kerja adalah karena untuk mengetahui apakah para pedagang tersebut mampu mengelola modal kerja dengan efektif dimasa pandemi saat itu. Dan alasan menggunakan variabel return on asset karena peneliti ingin melihat kinerja para pelaku usaha mikro pedagang sembako di kecamatan nipah panjang dalam mengukur kemampuan manajemen keuangan untuk memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Penelitian yang akan dilakukan itu terletak di kabupaten tanjung jabung timur pada kecamatan nipah panjang yang terdiri dari 2 kelurahan yaitu : kelurahan nipah panjang 1 dan kelurahan nipah panjang 2. Usaha mikro pedagang sembako yang berada di kecamatan nipah pada beberapa tahun lalu banyak sekali mengalami penurunan pendapatan dikarenakan suatu wabah penyakit covid-19, sehingga beberapa dari para pelaku usaha mikro tersebut pengelolaan modal kerjanya dalam meningkatkan laba menjadi sangat tidak efisien.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah untuk melihat Efisiensi Modal Kerja adalah menggunakan alat ukur Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan, sedangkan Profitabilitas menggunakan alat ukur Return On Asset (ROA). Penelitian ini fokus pada pedagang sembako dalam skala usaha mikro yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Usaha Mikro Pedagang Sembako Di kecamatan Nipah Panjang.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh efisiensi modal kerja yang terdiri dari *perputaran kas*, *perputaran piutang* dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada pedagang sembako di Kecamatan Nipah Panjang?
2. Bagaimanakah pengaruh *perputaran kas* terhadap profitabilitas pada pedagang sembako di Kecamatan Nipah Panjang?
3. Bagaimanakah pengaruh *perputaran piutang* terhadap profitabilitas pada pedagang sembako di Kecamatan Nipah Panjang?
4. Bagaimanakah pengaruh *perputaran persediaan* terhadap profitabilitas pada pedagang sembako di Kecamatan Nipah Panjang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk menghasilkan uji empiris pengaruh efisiensi modal kerja yang terdiri dari *perputaan kas*, *perputaran piutang* dan *perputaran persediaan* terhadap profitabilitas pada pedagang sembako di Kecamatan Nipah Panjang.
2. Pengaruh *perputaran kas* terhadap profitabilitas pada pedagang sembako di Kecamatan Nipah Panjang.
3. Pengaruh *perputaran piutang* terhadap profitabilitas pada pedagang sembako di Kecamatan Nipah Panjang.
4. Pengaruh *perputaran persediaan* terhadap profitabilitas pada pedagang sembako di Kecamatan Nipah Panjang.

1.4 Manfaat Penelitian

Melihat tujuan yang telah diuraikan, diharapkan dalam penelitian ini mendapatkan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi hasil riset empiris terkait penelitian tentang *pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas* pada Usaha Mikro pedagang sembako di Kecamatan Nipah Panjang.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat memberikan tambahan wawasan kepada penelitian selanjutnya serta sebagai masukan maupun referensi untuk penelitian–penelitian selanjutnya mengenai bidang UMKM.
- b. Bagi Usaha Mikro pedagang sembako di Kecamatan Nipah Panjang, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai analisis efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas usaha yang dimiliki.